

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 yang dinyatakan dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan mereka dalam keadaan pasif, aktivitas belajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan-bahanya telah tertulis dalam buku paket (Sudjana, 2007 : 257). Kondisi ini tampak memunculkan kelemahan bagi peserta didik, dilihat dari tuntutan peran peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain mereka kurang terlatih menemukan, mencari, menganalisis dan menggunakan informasi sebagai akibat dari penerimaan pelajaran melalui metode ceramah. Peserta didik kurang terlatih dalam proses pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi (Sudjana, 2000 : 257).

Pemaknaan terhadap peserta didik ternyata masih lemah, yang berdampak guru lebih banyak berperan aktif dari pada peserta didik, proses strategi pembelajaran dikaitkan dengan produktivitas belajar, yang berakibat pengalaman belajar peserta didik kurang mendapatkan penekanan. Hal ini semakin kuat dengan tumbuhnya pandangan, bahwa proses strategi pembelajaran identik dengan proses pencapaian target kurikulum (Sudjana, 2007: 295). Pandangan itu dan sikap guru sebagai pengembang kurikulum, karena pada umumnya kurikulum sebagai target utama dan harga mati, menempatkan guru lebih berperan sebagai pelaksana kurikulum daripada pengembang kurikulum (Sudjana, 2007: 295).

Adapun strategi yang peneliti gunakan yaitu strategi *metakognisi*, karena strategi metakognisi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan juga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam belajar. Akibatnya, peserta didik bisa mengukur kemampuan dirinya sendiri dan bisa mengontrol kemampuan belajar nya (Anderson, 1999: 95). Pengontrolan metakognisi melibatkan proses-proses seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Anderson, 1999: 96).

Arikunto (1990 : 133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Hamalik (2004: 13)

menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru biologi pada tanggal 26 Maret 2016, menyatakan bahwa di sekolah SMA 2 Pasundan Cimahi, peserta didik sulit memahami materi pembelajaran Transpor Membran sel, karena materinya yang sangat rumit melibatkan mekanisme molekul-molekul, ion-ion yang mikroskopis dan termasuk juga kedalam materi yang abstrak karena tidak bisa ditunjukkan wujud aslinya sehingga berdampak kepada hasil belajar biologi tergolong rendah, hanya 13 orang siswa (80%) dari 27 orang siswa yang dinyatakan mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Guru biologi mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional dan pada konsep tersebut tidak dilaksanakannya praktikum dikarenakan kurang nya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Adapun media yang berkembang untuk memvisualisasikan materi tersebut seperti menggunakan media animasi. Namun, banyak penelitian tentang media animasi yang masih belum efektif dan masih dalam proses penelitian lebih lanjut oleh para ahli yang bersangkutan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Azhari., *dkk.* (2013: 54) dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan

Keterampilan Metakognitif Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia” peneliti tertarik untuk menggunakan Strategi *Metakognisi* untuk diterapkan pada konsep Transpor Membran Sel. Maka dari itu, dengan judul “Efektivitas Strategi *Metakognisi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Transpor Membran Sel” bertujuan untuk mengembangkan Strategi *Metakognisi* supaya semakin menunjang dan memberikan pemahaman yang fundamental. Peneliti sangat menjauhi plagiat karena memberikan contoh yang tidak baik kepada peneliti yang selanjutnya, karena judul ini asli dibuat oleh peneliti berdasarkan literatur - literatur jurnal yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara terkait strategi metakognisi menunjukkan bahwa guru belum pernah mengimplementasikan strategi metakognisi, hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang strategi metakognisi kurang. Sehingga, strategi metakognisi belum pernah diterapkan dan juga strategi metakognisi dianggap lebih sulit untuk di ukur keberhasilannya karena metakognisi tingkatannya lebih tinggi dari kognisi. Hal ini menjadi pendorong penulis untuk meneliti strategi metakognisi, berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan salah satu alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar pada konsep mata pelajaran biologi menggunakan Strategi *Metakognisi* dengan rumusan judul “**Efektivitas Strategi Metakognisi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Transpor Membran Sel**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah ini adalah: Adakah pengaruh efektifitas Strategi *Metakognisi* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada konsep Transpor Membran Sel?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian, selain itu juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah seperti keterbatasan waktu, biaya, kemampuan penulis dan lain-lain. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasya masalah, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya sekitar Kompetensi Dasar 1.3 Membandingkan mekanisme transpor pada membran (difusi, osmosis, transport aktif, endositosis, eksositosis).
2. Sub Konsep difusi, osmosis, eksositosis dan endositosis Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Cimahi.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Metakognisi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep Transpor Membran Sel yang pada dasar nya materi ini termasuk materi yang rumit. Maka dari itu, Strategi *Metakognisi* bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Transpor Membran sel.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat merangsang kreativitas guru untuk menggunakan Strategi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Mendapatkan pengalaman belajar baru dengan menggunakan Strategi Metakognisi sehingga dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

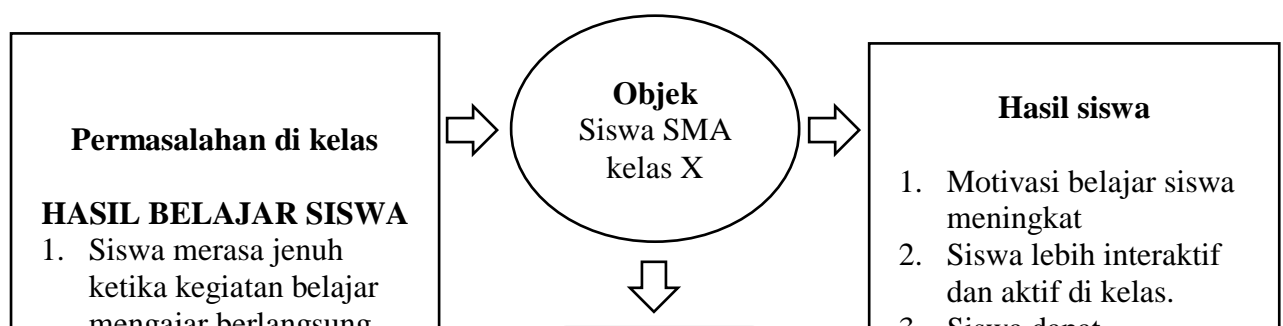
3. Bagi Sekolah

Proses belajar dan mengajar yang efektif itu di Sekolah SMA Pasundan 2 Cimahi penuh dengan guru - guru yang menunjang siswa lebih kreatif dan inovatif.

4. Bagi peneliti lain

Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Metakognisi*.

F. Kerangka Pemikiran



G.

a. Asumsi

1. Menurut Howard (2004 dalam Azhari, *dkk.* 2013 : 55) menyatakan keterampilan metakognitif diyakini memegang peranan penting pada banyak tipe aktivitas kognitif termasuk pemahaman, komunikasi, perhatian (attention), ingatan (memory), dan pemecahan masalah. Keterampilan metakognitif dapat dilatih melalui pembelajaran berbasis masalah.
2. Metakognisi adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri. Salah satu ciri teori belajar dan penelitian tentang pembelajaran sejak penerbitan Handbook adalah menekankan pada metode untuk membuat siswa makin menyadari dan bertanggungjawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri (Anderson, 1999 : 82).

b. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat adanya pengaruh efektifitas strategi metakognisi terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada konsep Transpor membran Sel.

H. Definisi Oprasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud:

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik mulai dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti.
2. Metakognisi adalah strategi pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku peserta didik dan dapat mengukur kemampuan kognisi nya sendiri.
3. Transpor membran sel adalah perpindahan molekul atau ion bisa menggunakan energi sel dan bisa juga tanpa menggunakan energi sel.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Orgsnisai dalam skripsi adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kerangka Pemikiran
 - Asumsi & Hipotesis
- G. Definisi Operasioanal
- H. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II.TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengertian Metakognisi
- B. Pengertian hasil belajar
- C. Transpor Membran Sel

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode dan Desain penelitian
- B. Populasi dan sampel
- C. Lokasi dan waktu penelitian
- D. Instrumen penelitian
- E. Prosedur penelitian
- F. Pengolahan data
- G. Bagan alur penelitian

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil penelitian
- B. Pembahasan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**